

Pengaruh *Extensive Reading* dalam Meningkatkan Kemampuan *Reading Comprehension* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Suryani^{1*}, Bella Puspita², Wahyuddin³

^{1,2}STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

*Corresponding Author : suryanibima33@gmail.com

Article history

Dikirim:

01-06-2026

Direvisi:

11-06-2026

Diterima:

14-06-2026

Key words:

Extensive reading;
Reading
comprehension;
Kemampuan membaca;
Pembelajaran bahasa
Inggris.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *extensive reading* terhadap kemampuan *reading comprehension* mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre experimental* tipe *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian terdiri atas 33 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *tes reading comprehension* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji *paired sample t-test* dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor mahasiswa mengalami perubahan dari 73,67 pada *pretest* menjadi 87,06 pada *posttest*. Analisis *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil uji *N-Gain* memperoleh skor rata-rata sebesar 0,5854 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *extensive reading* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan *extensive reading* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di era globalisasi (Abdillah, 2024; Aman et al., 2023). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi tuntutan tersebut adalah kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, teknologi, dan komunikasi global (Andayani, 2022; Ibar, 2022). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang dipersiapkan sebagai calon pendidik dan praktisi bahasa di masa depan.

Terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca

(*reading*) merupakan keterampilan reseptif yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa (Raniadi & Umar, 2023; Tambunan & Harputra, 2023). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mengenali kata dan memahami informasi secara literal, tetapi juga melibatkan kemampuan menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengonstruksi makna dari berbagai jenis teks. Oleh karena itu, kemampuan *reading comprehension* menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Reading comprehension merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun tersirat dalam teks. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dengan berbagai sumber bacaan berbahasa Inggris (Arifin, 2020). Mahasiswa yang memiliki kemampuan *reading comprehension* yang baik akan lebih mudah memahami referensi akademik, artikel ilmiah, buku teks, maupun sumber informasi digital yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris (Hidayat & Rohati, 2020). Dengan demikian, peningkatan kemampuan *reading comprehension* menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Namun demikian, kondisi pembelajaran *reading* di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu, ditemukan bahwa kemampuan *reading comprehension* mahasiswa masih berada pada tingkat yang belum optimal. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami makna kosakata berdasarkan konteks, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks (Indriastuti, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan secara mendalam masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, proses pembelajaran *reading* yang berlangsung selama ini masih cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas membaca dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan dosen. Aktivitas membaca lebih banyak dilakukan sebagai kegiatan akademik yang bersifat wajib, sehingga mahasiswa kurang memiliki motivasi intrinsik untuk membaca secara mandiri. Pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian tugas semata menyebabkan mahasiswa hanya membaca untuk memenuhi tuntutan perkuliahan tanpa membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Permatasari & Wienanda, 2023).

Permasalahan lain yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan *reading comprehension* mahasiswa adalah rendahnya intensitas membaca teks berbahasa Inggris di luar kelas. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki kebiasaan membaca yang terbatas dan cenderung menghindari teks berbahasa Inggris yang dianggap sulit. Rendahnya frekuensi membaca menyebabkan paparan mahasiswa terhadap kosakata, struktur kalimat, serta berbagai bentuk wacana bahasa Inggris menjadi kurang optimal (Kayla et al., 2024; Safei & Ekasari, 2022). Akibatnya, kemampuan memahami isi bacaan berkembang secara lambat dan tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Dari sisi linguistik, mahasiswa juga menghadapi berbagai hambatan dalam memahami teks berbahasa Inggris. Keterbatasan penguasaan kosakata, kurangnya

pemahaman terhadap struktur gramatikal, serta minimnya pengalaman membaca berbagai jenis teks menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan bacaan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi (Fitria, 2023). Kondisi tersebut sering mengakibatkan mahasiswa kehilangan pemahaman terhadap isi teks secara keseluruhan sehingga tujuan membaca tidak tercapai secara maksimal.

Selain faktor internal mahasiswa, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan juga perlu mendapatkan perhatian. Pembelajaran *reading* yang kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dalam jumlah yang banyak dan berkelanjutan berpotensi menghambat perkembangan kemampuan membaca mereka. Padahal, kemampuan membaca tidak dapat berkembang secara optimal hanya melalui latihan-latihan membaca yang terbatas di dalam kelas, melainkan memerlukan paparan bacaan yang luas, beragam, dan dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* adalah *extensive reading*. *Extensive reading* merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan kegiatan membaca dalam jumlah besar dengan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat pembaca (Monalisa, 2021; Putra et al., 2020). Dalam pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk membaca berbagai jenis teks secara mandiri dengan tujuan memperoleh pemahaman umum, menikmati proses membaca, serta membangun kebiasaan membaca yang positif. Melalui kegiatan membaca yang berkelanjutan, mahasiswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk memperkaya kosakata, memahami pola bahasa, meningkatkan kecepatan membaca, serta mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih efektif (Kayla et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *extensive reading* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan kompetensi bahasa Inggris secara umum (Anggraini, 2020; Mukhtar et al., 2025; Sevy Biloon, 2022). Semakin sering mahasiswa terpapar pada berbagai jenis bacaan yang menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension*. Selain itu, pendekatan *extensive reading* mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan sehingga mahasiswa tidak lagi memandang aktivitas membaca sebagai beban akademik, melainkan sebagai kebutuhan belajar yang bermanfaat (Komariah, 2021; Wienanda et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *extensive reading* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan kompetensi bahasa Inggris secara umum, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan dan konteks institusi yang berbeda. Selain itu, kajian yang secara khusus menginvestigasi pengaruh *extensive reading* terhadap kemampuan *reading comprehension* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris masih relatif terbatas, terutama pada konteks perguruan tinggi di wilayah Dompu. Perbedaan karakteristik mahasiswa, lingkungan akademik, dan budaya membaca memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda sehingga temuan penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasikan



secara langsung pada seluruh konteks pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks pelaksanaannya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu, tetapi juga pada upaya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *extensive reading* terhadap kemampuan *reading comprehension* mahasiswa pada lingkungan perguruan tinggi di daerah yang masih relatif jarang menjadi fokus penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh *extensive reading* terhadap motivasi membaca, penguasaan kosakata, atau dilakukan pada konteks pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas temuan terdahulu dengan mengkaji secara khusus peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *extensive reading* dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran *reading* untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan pendekatan *extensive reading* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *extensive reading* dalam meningkatkan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Al Amin Dompu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre eksperimental*, yaitu *one group pretest–posttest design*, yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini, mahasiswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal *reading comprehension* sebelum perlakuan berupa penerapan *extensive reading* diberikan.

Setelah pelaksanaan *pretest*, kegiatan pembelajaran membaca dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *extensive reading* sebagai bentuk perlakuan. Pada tahap awal pembelajaran, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan konsep *extensive reading*, serta memberikan arahan mengenai prosedur kegiatan membaca yang akan dilaksanakan selama penelitian. Mahasiswa kemudian diberikan kebebasan memilih bahan bacaan berbahasa Inggris yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka, seperti cerita pendek, artikel populer, berita, maupun bacaan akademik sederhana.

Pada tahap inti pembelajaran, mahasiswa melakukan kegiatan membaca secara mandiri dan berkelanjutan terhadap berbagai teks berbahasa Inggris yang telah dipilih. Kegiatan membaca difokuskan pada pemahaman isi bacaan secara umum tanpa menekankan analisis tata bahasa secara mendalam. Selama proses pembelajaran, mahasiswa didorong untuk membaca dalam jumlah yang cukup dan secara rutin guna meningkatkan paparan terhadap kosakata, struktur bahasa, serta berbagai jenis teks berbahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk membuat ringkasan singkat, mencatat informasi penting, serta mendiskusikan isi



bacaan dengan dosen maupun sesama mahasiswa sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap teks yang telah dibaca.

Pada tahap akhir pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap bacaan yang telah dipelajari melalui kegiatan diskusi dan refleksi. Dosen kemudian memberikan umpan balik terkait pemahaman isi bacaan, kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami makna kosakata dalam konteks, serta menarik kesimpulan berdasarkan teks yang dibaca.

Setelah seluruh rangkaian perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *extensive reading* selesai dilaksanakan, mahasiswa selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan *reading comprehension* setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Desain penelitian *one group pretest posttest design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono, (2019)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu yang mengikuti perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 dengan jumlah sebanyak 33 mahasiswa. Penelitian menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan teknik tersebut didasarkan pada jumlah populasi yang terbatas sehingga seluruh mahasiswa dapat dijadikan subjek penelitian. Keterlibatan seluruh populasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penerapan *extensive reading* dalam meningkatkan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *reading comprehension* berbentuk uraian singkat (*short answer questions*) yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris sebelum dan sesudah penerapan *extensive reading*. Bentuk uraian singkat dipilih karena mampu mengukur tingkat pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pemahamannya terhadap isi bacaan secara langsung.

Tes *reading comprehension* disusun berdasarkan beberapa indikator kemampuan membaca pemahaman yang meliputi kemampuan mengidentifikasi ide pokok (*main idea*), menemukan informasi rinci (*specific information*), memahami makna kosakata berdasarkan konteks (*vocabulary in context*), menarik inferensi (*inference*), dan menentukan kesimpulan (*conclusion*). Setiap indikator diukur melalui sejumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Tabel 2. Kisi-kisi tes *reading comprehension* mahasiswa

Aspek	Indikator
<i>Main Idea</i>	Menentukan ide pokok atau gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan.



<i>Specific Information</i>	Menemukan informasi rinci yang tersurat dalam teks bacaan.
<i>Vocabulary in Context</i>	Menentukan makna kata atau frasa berdasarkan konteks kalimat dalam teks.
<i>Inference</i>	Menarik informasi tersirat atau inferensi berdasarkan isi bacaan.
<i>Conclusion</i>	Menentukan kesimpulan yang sesuai dengan isi keseluruhan teks bacaan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan *Extensive Reading* dalam meningkatkan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa. Analisis diawali dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi analisis parametrik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data, yaitu data *pretest* dan *posttest*. Perbedaan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *extensive reading* dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* guna mengetahui signifikansi perubahan yang terjadi. Peningkatan kemampuan mahasiswa selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain)* untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan dan mengklasifikasikan peningkatan kemampuan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS*.

Pengelompokan tingkat peningkatan berdasarkan nilai *N-Gain* dalam penelitian ini merujuk pada kategori yang dikemukakan oleh Hake sebagaimana dikutip dalam Awaluddin & Firmansyah, (2025)

Tabel 3. Kategori *N-Gain Score*

Rentang N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *extensive reading* menunjukkan adanya partisipasi yang baik dari mahasiswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Mahasiswa secara aktif membaca berbagai bahan bacaan berbahasa Inggris yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan dan minat masing-masing. Kegiatan membaca dilakukan secara berkelanjutan sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan memperkaya pengalaman membaca mereka. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga melibatkan kegiatan pencatatan hasil bacaan melalui *reading log*. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diminta merangkum isi bacaan, mencatat kosakata baru, serta menuliskan refleksi terhadap materi yang telah dibaca. Aktivitas ini membantu mahasiswa memahami isi teks secara lebih mendalam sekaligus mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

Interaksi akademik juga terlihat selama kegiatan diskusi yang dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan bacaan. Mahasiswa berbagi informasi, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan berbagai informasi yang diperoleh dari teks. Kegiatan



tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengklarifikasi bagian bacaan yang belum dipahami dan memperkuat pemahaman mereka terhadap isi teks yang dibaca. Perkembangan kemampuan membaca pemahaman tampak dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, memahami makna kosakata berdasarkan konteks, menarik inferensi, serta menyimpulkan isi bacaan. Kemajuan tersebut didukung oleh pendampingan dan umpan balik yang diberikan dosen selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mahasiswa dapat memperbaiki strategi membaca yang digunakan.

Kondisi pembelajaran yang terbentuk selama penerapan *extensive reading* menunjukkan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat pada mahasiswa. Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan membaca serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pendukung memberikan indikasi bahwa pendekatan *extensive reading* berpotensi mendukung peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa sebelum dilakukan pengukuran dan analisis hasil belajar secara kuantitatif.

Kemampuan *reading comprehension* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *extensive reading* diukur menggunakan tes *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi tes *reading comprehension* mahasiswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	33	52	92	73.67	10.552
Posttest	33	68	100	87.06	9.430
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4, terlihat adanya peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *extensive reading*. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,67 yang menggambarkan kemampuan awal mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris sebelum perlakuan diberikan. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,06. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menafsirkan makna yang terkandung dalam teks, serta menyimpulkan informasi secara lebih tepat.

Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan juga terlihat pada nilai standar deviasi. Standar deviasi *pretest* sebesar 10,55 menurun menjadi 9,43 pada *posttest*. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran cenderung lebih seragam dibandingkan sebelumnya. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa memperoleh manfaat dari penerapan *extensive reading* sehingga kesenjangan kemampuan antar mahasiswa menjadi lebih kecil.

Peningkatan kemampuan tersebut diduga terjadi karena pendekatan *extensive reading* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan secara lebih intensif dan berkesinambungan. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memungkinkan mahasiswa memperluas penguasaan kosakata, meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa, serta



membangun strategi membaca yang lebih efektif. Oleh karena itu, pendekatan *extensive reading* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji normalitas data mahasiswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.059	33	.200*	.981	33	.806
Posttest	.103	33	.200	.947	33	.108

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi distribusi normal sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan uji *shapiro wilk* dengan bantuan program *SPSS*. Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,806 dan *posttest* sebesar 0,108. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji homogenitas data mahasiswa

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Reading Comprehension	Based on Mean	.355	1	64	.553
	Based on Median	.361	1	64	.550
	Based on Median and with adjusted df	.361	1	62.741	.550
	Based on trimmed mean	.356	1	64	.553

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang relatif sama sehingga memenuhi salah satu persyaratan penggunaan uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *levens test* melalui bantuan program *SPSS*. Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,553 pada kriteria *based on mean*. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi, sehingga data penelitian dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya guna mengetahui pengaruh penerapan *extensive reading* terhadap kemampuan *reading comprehension* mahasiswa.

Uji Paired Sample t-test

Tabel 7. Uji *paired sample t-test*

Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				



				Lower	Upper			
Pre Test -	-13.394	1.519	.265	-13.933	-12.855	-50.638	32	.000
Post Test								

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan *reading comprehension* mahasiswa. Selain itu, nilai *mean difference* sebesar -13,394 mengindikasikan adanya selisih rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *extensive reading* memberikan perubahan terhadap hasil tes *reading comprehension* mahasiswa.

Uji N-Gain Score

Untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa setelah penerapan *extensive reading*, dilakukan analisis menggunakan uji *N-Gain*. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya perubahan antara skor *pretest* dan *posttest* yang dihitung secara ternormalisasi, sehingga dapat diketahui kategori perubahan yang dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 8. Uji *N-Gain Score*

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	33	.33	1.00	.5854	.20448
NGain_Persen	33	33.33	100.00	58.5426	20.44780
Valid N (listwise)	33				

Hasil analisis *N-Gain* yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *N-Gain Score* mahasiswa berada pada rentang 0,33 hingga 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,5854 dan standar deviasi sebesar 0,20448. Sementara itu, nilai *N-Gain* dalam bentuk persentase berkisar antara 33,33% hingga 100,00% dengan rata-rata sebesar 58,54%. Mengacu pada kriteria interpretasi *N-Gain*, nilai rata-rata sebesar 0,5854 termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *extensive reading* memberikan peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa pada tingkat sedang. Dengan demikian, pendekatan *extensive reading* dapat dikatakan cukup efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa setelah penerapan pendekatan *extensive reading*. Temuan ini didasarkan pada hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *extensive reading*. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5854 yang berada pada kategori sedang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan *reading comprehension* mahasiswa mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan *extensive reading* pada konteks penelitian ini.



Peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa dapat terjadi karena pendekatan *extensive reading* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran membaca konvensional. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya membaca untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, tetapi juga membaca untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, dan menikmati proses membaca itu sendiri (Lindawati, 2021). Frekuensi membaca yang lebih tinggi memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara berkelanjutan dengan berbagai bentuk teks berbahasa Inggris sehingga kemampuan memahami bacaan berkembang secara lebih optimal.

Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus, mahasiswa memperoleh paparan yang lebih luas terhadap kosakata, struktur kalimat, serta pola penggunaan bahasa dalam konteks yang beragam. Paparan bahasa yang berulang membantu mahasiswa memahami makna kata berdasarkan konteks penggunaannya tanpa harus selalu bergantung pada terjemahan (Vettori et al., 2023). Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi rinci, memahami hubungan antar gagasan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan kata lain, semakin sering mahasiswa berinteraksi dengan bacaan berbahasa Inggris, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh (Ali et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *reading comprehension* mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *extensive reading*. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 73,67 pada *pretest* menjadi 87,06 pada *posttest*, serta diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca berbagai jenis bacaan secara luas dan berkelanjutan mampu membantu mereka memahami isi teks secara lebih baik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *extensive reading* yang dikemukakan oleh Bharati (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dapat berkembang melalui aktivitas membaca yang luas, berkelanjutan, dan dilakukan berdasarkan minat pembaca. Dalam penelitian ini, mahasiswa diberikan kebebasan memilih bahan bacaan sesuai tingkat kemampuan dan minat mereka sehingga keterlibatan dalam aktivitas membaca meningkat. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa.

Selain meningkatkan pemahaman bacaan, pendekatan *extensive reading* juga berkontribusi terhadap pengembangan kosakata mahasiswa. Kosakata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam memahami teks berbahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata yang memadai cenderung lebih mudah memahami isi bacaan karena tidak mengalami banyak hambatan dalam menafsirkan makna kata maupun kalimat (Larhmaid, 2025). Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, mahasiswa berkesempatan menemukan dan mempelajari berbagai kosakata baru dalam konteks yang autentik. Hal ini membantu mahasiswa



memperkaya perbendaharaan kata yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan *reading comprehension*.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa *extensive reading* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada penyelesaian tugas (Yu & Wen, 2024). Pada pembelajaran konvensional, mahasiswa sering kali membaca karena tuntutan akademik semata, sedangkan dalam *extensive reading* mahasiswa didorong untuk membaca berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Situasi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta membangun kebiasaan membaca yang lebih positif. Ketika mahasiswa menikmati aktivitas membaca, mereka cenderung lebih aktif mengeksplorasi berbagai sumber bacaan sehingga kesempatan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks menjadi lebih besar.

Meskipun demikian, hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mahasiswa berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *extensive reading* belum menghasilkan peningkatan yang sangat tinggi pada seluruh mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kondisi tersebut. Pertama, kemampuan awal mahasiswa yang berbeda-beda menyebabkan kecepatan perkembangan kemampuan membaca tidak sama pada setiap individu. Mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata dan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik cenderung mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan mahasiswa yang masih memiliki keterbatasan dalam aspek tersebut (Andrés, 2020).

Kedua, kebiasaan membaca mahasiswa yang belum terbentuk secara optimal juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Sebagian mahasiswa mungkin masih belum terbiasa membaca teks berbahasa Inggris secara mandiri di luar kegiatan perkuliahan. Padahal, keberhasilan penerapan *extensive reading* sangat bergantung pada konsistensi mahasiswa dalam melakukan aktivitas membaca secara berkelanjutan. Semakin tinggi intensitas membaca yang dilakukan, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan (Permatasari & Wienanda, 2023).

Ketiga, durasi pelaksanaan penelitian yang relatif terbatas dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan mahasiswa berada pada kategori sedang. Pengembangan kemampuan membaca merupakan proses yang membutuhkan waktu dan latihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, apabila pendekatan *extensive reading* diterapkan dalam jangka waktu yang lebih panjang, kemungkinan peningkatan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *extensive reading* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca mahasiswa (Dhanarattigannon, 2022). Berbagai penelitian melaporkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program *extensive reading* menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, kelancaran membaca, serta motivasi belajar bahasa Inggris (Abdurakhmonova & Pardayeva, 2025). Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa *extensive reading* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi.



Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dosen perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang berkelanjutan melalui penerapan *extensive reading*. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga bertujuan membangun budaya membaca yang positif dan mendukung pengembangan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *reading comprehension* mahasiswa mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan *extensive reading*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan nilai *N-Gain* berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa *extensive reading* berpotensi menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan *reading comprehension* mahasiswa melalui aktivitas membaca yang luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dosen dapat mempertimbangkan penerapan *extensive reading* sebagai strategi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran membaca bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Abdurakhmonova, Z., & Pardayeva, R. (2025). EXPLORING INTENSIVE AND EXTENSIVE READING. *International Conference on Culture & History*, 1(3), 34–38.
- Ali, Z., Palpanadan, S. T., Asad, M. M., Churi, P., & Namaziandost, E. (2022). Reading approaches practiced in EFL classrooms: a narrative review and research agenda. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7(1), 28.
- Aman, A., Raharjo, T. J., Khafid, M., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan strategi Perguruan Tinggi dalam membentuk SDM unggul yang berjiwa creativepreneurship di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 7–12.
- Andayani, E. S. (2022). The importance of learning and knowing English in higher education in Indonesia. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 372–379.
- Andrés, I. C. (2020). Enhancing Reading Comprehension through an Intensive Reading Approach. *How*, 27(1), 69–82.
- Anggraini, W. A. (2020). Exploring Students' Perception and Belief of Extensive Reading Program in Improving Reading Ability and Language Competences. *NOTION: Journal of Linguistics, Literature, and Culture*, 2(1), 42.



- Arifin, S. (2020). The role of critical reading to promote students' critical thinking and reading comprehension. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 318.
- Awaluddin, R., & Firmansyah, E. (2025). Pengembangan Modul Flipbook Digital dengan Pendekatan STEAM pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(4), 1256–1273.
- Bharati, P. L. (2022). Power of Reading: Reading as a Strategy for Learning English. *Saptagandaki Journal*, 13, 85–100.
- Dhanarattigannon, J. (2022). Effects of Additive Extensive Reading on Struggling Thai University Learners. *TEFLIN Journal: A Publication on the Teaching & Learning of English*, 33(2).
- Fitria, T. N. (2023). Teaching Teaching Extensive Reading to EFL and Non-EFL Students: Benefits and Problems: Keywords: extensive reading, reading, reading English, teaching reading. *ENJEL: English Journal of Education and Literature*, 2(1), 76–85.
- Hidayat, D., & Rohati, T. D. (2020). The effect of Extensive Reading on students reading comprehension. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 12(1), 58–64.
- Ibhar, M. Z. (2022). Reading motivation and EFL learners' vocabulary development against interest in learning English moderated by teacher competence. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 9(2), 25–38.
- Indriastuti, N. R. (2021). Kesulitan dan Strategi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Extensive Reading. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 67–74.
- Kayla, A., Nu, A., Ketaren, A. S., & Nabilah, R. A. (2024). The Impact of Extensive Reading Course in EFL Students. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 1505–1518. <https://doi.org/10.2456/ideas>.
- Komariah, A. (2021). Implementasi extensive reading activity dalam pengajaran mata kuliah reading pada mahasiswa IAIN Manado. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3).
- Larhmaid, M. (2025). The Benefits of Extensive Reading for Moroccan EFL University Students: Insights from a Case Study. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(1), 116–129.
- Lindawati, R. (2021). Extensive reading in EFL learners: Moving from theory to practices. *International Journal of English and Applied Linguistics*, 1(3), 291–297.
- Monalisa, M. (2021). Praksis Membaca Ekstensif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Implikasinya Terhadap Pengajaran. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- Mukhtar, M., Mukhtar, S., Abd, H., & Mohamed, E. (2025). The Impact Of Extensive Reading On Vocabulary Development And Reading Fluency Among Graduate Students At Onaizah College , Saudi Arabia. *South Eastern European Journal of Public Health (SEEJPH)*, XXVI(S8), 31–41.



- Permatasari, A. N., & Wienanda, W. K. (2023). Extensive reading in improving reading motivation: a students' perspective. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 7(2), 220.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2020). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Extensive Reading Program: Increase the Students' Reading Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3).
- Raniadi, D., & Umar, A. F. F. (2023). Strategi Pengembangan Skill Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 521–534.
- Safei, N. H., & Ekasari, F. R. (2022). Positive Contribution of Extensive Reading to EFL Students' Learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 2043–2054.
- Sevy Biloon, J. (2022). Extensive reading: A strategy to improve vocabulary, reading skills and motivation in an EFL b2 course at the National University of Education (unae) in Ecuador. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 6(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Tambunan, E. E., & Harputra, Y. (2023). Analisis strategi pemahaman membaca teks bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Graha Nusantara. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 1–13.
- Vettori, G., Casado Ledesma, L., Tesone, S., Tarchi, C., & others. (2023). Key language, cognitive and higher-order skills for L2 reading comprehension of expository texts in English as foreign language students: A systematic review. *Reading & Writing*, 37, 2481–2519.
- Wienanda, W., Wulyani, A. N., & Ivone, F. M. (2025). Fresh Voices on Extensive Reading: A Narrative Study of Indonesian University Students. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 7153–7168.
- Yu, H., & Wen, J. (2024). Implementing extensive graded reading in English as a foreign language teaching through Newsela. *RELC Journal*, 55(3), 865–870.

